

THE IMPORTANT ROLE IN ENHANCING DEVELOPMENT FOR CHILDREN WITH DISABILITIES AT SLB CENDANA RUMBAI

PERAN PENTING MENINGKATKAN PERKEMBANGAN UNTUK ANAK DISABILITAS DI SLB CENDANA RUMBAI

Rezki Amalia Nurshal¹⁾, Dwi Suci Asriani²⁾, Sherly Mutiara³⁾

¹²³⁾Universitas Awal Bros

e-mail : rezkiamalianurshal@gmail.com

ABSTRACT

Children with disabilities have the potential to grow optimally when supported with appropriate stimulation and care. This community service activity aimed to enhance the understanding of teachers and parents at SLB Cendana Rumbai regarding their crucial role in supporting the development of children with disabilities. The methods included interactive counseling sessions, training on developmental stimulation strategies, and experience-sharing discussions. The results showed improved awareness among participants about appropriate approaches in guiding children with disabilities, along with increased motivation to engage actively in their developmental process. This initiative is expected to be a starting point in creating a more inclusive and supportive educational environment.

Keywords: *Child Development, Children With Disabilities, Parental Role*

ABSTRAK

Anak-anak dengan disabilitas memiliki potensi yang dapat dikembangkan secara optimal apabila mendapatkan dukungan dan stimulasi yang tepat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dan orang tua di SLB Cendana Rumbai mengenai peran penting mereka dalam mendukung perkembangan anak disabilitas. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan interaktif, pelatihan strategi stimulasi perkembangan, dan sesi berbagi pengalaman. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan wawasan peserta mengenai pendekatan yang sesuai dalam mendampingi anak disabilitas, serta munculnya motivasi untuk lebih aktif terlibat dalam proses perkembangan anak. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan suportif.

Kata Kunci : *Perkembangan Anak, Anak Disabilitas, Peran Orang Tua*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap individu tanpa terkecuali, termasuk anak-anak dengan disabilitas. Dalam konteks global, pendidikan inklusif telah menjadi agenda penting dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan setara. UNESCO (2020) menegaskan bahwa pendidikan inklusif bukan sekadar integrasi fisik anak-anak dengan kebutuhan khusus ke dalam sekolah umum, melainkan juga menekankan pada penyediaan layanan yang sesuai dengan kebutuhan unik masing-masing anak [1]. Anak-anak dengan disabilitas memiliki potensi yang sama untuk berkembang jika diberikan dukungan yang tepat, baik dari sisi pendidikan, sosial, maupun psikologis.

Di Indonesia, upaya penerapan pendidikan inklusif telah digaungkan melalui berbagai kebijakan, salah satunya melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. Namun demikian, tantangan dalam implementasinya masih besar, terutama di daerah yang

belum sepenuhnya memahami konsep inklusi. SLB (Sekolah Luar Biasa) sebagai institusi pendidikan khusus memiliki peran penting dalam menjembatani kebutuhan anak-anak disabilitas dengan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

SLB Cendana Rumbai, yang menjadi lokasi kegiatan pengabdian ini, merupakan salah satu sekolah yang berkomitmen dalam menyediakan pendidikan yang layak bagi anak-anak dengan berbagai bentuk disabilitas. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya pelatihan guru dalam pendekatan pembelajaran yang adaptif, keterbatasan fasilitas belajar, serta minimnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak-anak disabilitas.

Menurut Smith (2019), strategi pembelajaran yang efektif untuk anak disabilitas harus memperhatikan aspek sensorik, emosional, dan sosial anak, serta mengintegrasikan metode yang memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung dan interaktif [3]. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas guru dan orang tua dalam memahami serta menerapkan strategi pembelajaran yang inklusif dan adaptif, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar mengenai pentingnya pendidikan inklusif.

Keterlibatan orang tua dan keluarga juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan anak-anak disabilitas. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan anak mereka mampu meningkatkan pencapaian akademik dan sosial anak, serta memperkuat ketahanan keluarga (Epstein, 2011). Dalam konteks ini, penguatan komunitas pendukung yang melibatkan orang tua, guru, dan masyarakat menjadi langkah strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung.

Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penerimaan terhadap anak-anak dengan disabilitas masih perlu ditingkatkan. Masih sering dijumpai kasus-kasus diskriminasi, perundungan, dan pengucilan terhadap anak-anak disabilitas di berbagai lingkungan, baik di sekolah maupun di masyarakat umum. Oleh karena itu, salah satu aspek penting dalam kegiatan ini adalah menyelenggarakan sosialisasi kepada masyarakat sebagai bagian dari upaya advokasi pendidikan inklusif.

Kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pihak sekolah, orang tua, masyarakat, hingga institusi pendidikan tinggi. Harapannya, kegiatan ini dapat memberikan dampak berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di SLB Cendana Rumbai dan menjadi model yang dapat diadopsi di sekolah lain dengan karakteristik serupa.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membangun sistem pendukung yang kuat bagi anak-anak dengan disabilitas. Upaya ini sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan nomor 4 tentang pendidikan yang inklusif dan berkualitas untuk semua.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang dirancang dalam beberapa tahap berikut:

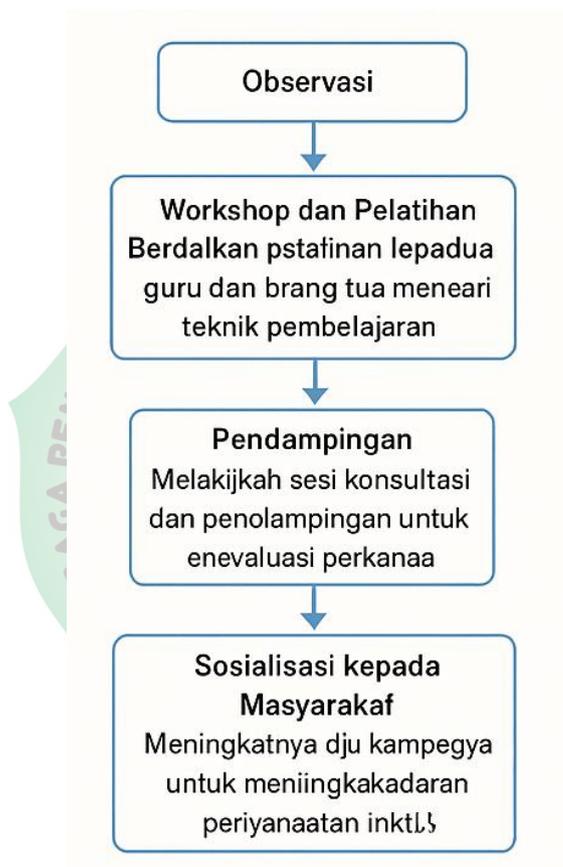
1. Observasi Awal

Mengidentifikasi kebutuhan anak disabilitas di SLB Cendana Rumbai melalui pengamatan langsung dan diskusi dengan guru serta orang tua. Observasi ini penting untuk menentukan fokus intervensi yang sesuai [4].

2. Workshop dan Pelatihan

Memberikan pelatihan interaktif kepada guru dan orang tua mengenai strategi pembelajaran individual, penggunaan media pembelajaran alternatif, serta pendekatan terapi sederhana yang dapat diterapkan di rumah dan sekolah [5].

3. Pendampingan dan Konsultasi
Melakukan sesi pendampingan secara berkala dengan guru dan orang tua untuk mengevaluasi implementasi strategi yang diajarkan serta menyesuaikan pendekatan sesuai perkembangan anak [6].
4. Sosialisasi Kepada Masyarakat
Menyelenggarakan seminar kecil atau kampanye kesadaran untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan inklusif dan peran mereka dalam mendukung anak disabilitas [7].



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SLB Cendana Rumbai terdiri atas beberapa tahapan utama, yakni observasi, pelatihan dan workshop, pendampingan, serta sosialisasi kepada masyarakat. Setiap tahapan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan para peserta, baik guru, orang tua, maupun masyarakat umum.

1. Observasi Awal
Tahap pertama berupa observasi bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dari peserta didik disabilitas di SLB Cendana Rumbai. Observasi dilakukan melalui wawancara dengan guru dan staf sekolah, serta pengamatan langsung di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memiliki dasar pemahaman tentang disabilitas, namun masih

membutuhkan peningkatan kapasitas dalam penerapan metode pembelajaran yang diferensiatif dan adaptif.

Selain itu, ditemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan masih terbatas, baik karena kurangnya pengetahuan maupun keterbatasan waktu. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan sinergi antara pihak sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak.

2. Workshop dan Pelatihan

Kegiatan pelatihan diberikan kepada guru dan orang tua, dengan materi utama meliputi strategi pembelajaran individual (Individualized Education Program/IEP), pendekatan multisensori, serta pengenalan terapi okupasi sederhana yang dapat diterapkan di rumah. Pelatihan disampaikan secara interaktif dengan menggabungkan diskusi, simulasi, dan studi kasus.

Respon peserta terhadap pelatihan sangat positif. Mereka menyatakan bahwa materi yang disampaikan relevan dan aplikatif terhadap kondisi riil di sekolah dan rumah. Seperti dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2021), pelatihan bagi pendidik dan keluarga sangat penting dalam meningkatkan efektivitas layanan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus [2].

3. Pendampingan

Selama dua minggu pasca pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan berkala yang melibatkan sesi konsultasi langsung antara guru, orang tua, dan tim ahli. Pendampingan ini berfokus pada penerapan strategi pembelajaran baru di kelas dan evaluasi progres anak-anak secara individual.

Salah satu temuan penting adalah adanya peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan anak dalam kegiatan kelas. Anak-anak yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan respon yang lebih aktif terhadap stimulus pembelajaran. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang terpersonalisasi dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi anak disabilitas secara signifikan (Tomlinson, 2014).

4. Sosialisasi kepada Masyarakat

Tahap akhir dari kegiatan adalah penyuluhan kepada masyarakat sekitar SLB Cendana Rumbai. Sosialisasi dilakukan melalui seminar singkat dan kampanye media sosial yang mengangkat tema "Pendidikan Inklusif, Tanggung Jawab Bersama." Kegiatan ini berhasil menarik perhatian masyarakat lokal, yang menunjukkan antusiasme dalam mengenal lebih jauh mengenai dunia anak-anak dengan disabilitas.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung anak disabilitas. Beberapa warga bahkan mengajukan ide untuk mendirikan komunitas pendukung lokal sebagai wadah berbagi informasi dan pengalaman antar orang tua dan relawan.

5. Dampak dan Refleksi

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kapasitas guru dan orang tua dalam mendampingi anak disabilitas. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil kuesioner evaluasi, di mana lebih dari 80% peserta menyatakan mendapatkan pengetahuan baru yang bermanfaat dan siap untuk menerapkannya dalam keseharian.

Pencapaian lain yang signifikan adalah terbentuknya komunitas pendukung keluarga anak disabilitas yang bertujuan untuk memperkuat jaringan sosial dan emosional antar anggota. Komunitas ini diperkirakan akan menjadi katalisator bagi kegiatan lanjutan yang berkelanjutan dan lebih terstruktur.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil mencapai tujuan jangka pendek berupa peningkatan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga menciptakan fondasi sosial yang kuat untuk pengembangan pendidikan inklusif yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SLB Cendana Rumbai menunjukkan bahwa peran orang tua dan guru sangat penting dalam meningkatkan perkembangan anak-anak dengan disabilitas. Melalui penyuluhan interaktif, pelatihan, dan sesi berbagi pengalaman, peserta berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang strategi pembelajaran yang tepat dan pentingnya dukungan emosional bagi anak-anak disabilitas. Terbentuknya komunitas pendukung bagi keluarga anak disabilitas juga menjadi langkah signifikan dalam menciptakan jaringan sosial yang kuat, yang dapat membantu anak-anak dalam proses perkembangan mereka. Dengan pendekatan yang inklusif dan kolaboratif, diharapkan keterampilan sosial dan akademik anak-anak di SLB Cendana Rumbai dapat terus meningkat, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan mendukung bagi semua anak. Inisiatif ini diharapkan menjadi awal dari upaya berkelanjutan untuk menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak dengan disabilitas.

SARAN

1. **Peningkatan Kesadaran Masyarakat:** Diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan inklusif bagi anak-anak dengan disabilitas. Kampanye informasi dan sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai media, termasuk media sosial, seminar, dan workshop.
2. **Pelatihan Berkelanjutan untuk Tenaga Pendidik:** Agar guru di SLB Cendana Rumbai dapat terus meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar anak-anak dengan disabilitas, disarankan untuk mengadakan pelatihan berkelanjutan. Pelatihan ini harus mencakup teknik-teknik terbaru dalam pendidikan inklusif dan terapi yang sesuai.
3. **Dukungan Psikologis untuk Orang Tua:** Mengingat tantangan psikologis yang dihadapi oleh orang tua anak disabilitas, penting untuk menyediakan layanan konseling dan dukungan psikologis. Sesi konseling dapat membantu orang tua memahami dan menerima kondisi anak mereka, serta memberikan strategi untuk mendukung perkembangan anak.
4. **Pengembangan Komunitas Pendukung:** Mendorong terbentuknya komunitas pendukung bagi keluarga anak disabilitas dapat memberikan dukungan emosional dan praktis. Komunitas ini dapat menjadi tempat berbagi pengalaman, informasi, dan sumber daya yang bermanfaat bagi orang tua.
5. **Kolaborasi dengan Lembaga Terkait:** SLB Cendana Rumbai sebaiknya menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan institusi pendidikan lainnya untuk mendapatkan dukungan lebih dalam hal sumber daya, pelatihan, dan fasilitas.
6. **Penyediaan Fasilitas yang Memadai:** Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memastikan bahwa SLB Cendana Rumbai memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar anak-anak dengan disabilitas. Ini termasuk ruang kelas yang ramah disabilitas, alat bantu belajar, dan aksesibilitas yang baik.

7. Evaluasi dan Monitoring Berkala: Melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap perkembangan anak-anak di SLB Cendana Rumbai. Hal ini penting untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan perkembangan anak-anak dengan disabilitas di SLB Cendana Rumbai dapat terus meningkat, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

1. Kepada Universitas Awal Bros: Terima kasih atas dukungan dan fasilitas yang diberikan, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.
2. Kepada SLB Cendana Rumbai: Kami mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan staf yang telah bekerja sama dan memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program ini. Kerja sama yang baik ini sangat berperan dalam mencapai tujuan kegiatan.
3. Kepada Orang Tua dan Keluarga Anak Disabilitas: Terima kasih atas partisipasi aktif dan kepercayaan yang diberikan kepada kami. Keterlibatan Anda sangat penting dalam mendukung perkembangan anak-anak.
4. Kepada Tim Pelaksana: Ucapan terima kasih kepada seluruh anggota tim yang telah bekerja keras dan berkomitmen dalam melaksanakan setiap tahapan kegiatan ini. Kerja sama dan dedikasi Anda sangat berarti.
5. Kepada Mitra dan Pihak Terkait: Terima kasih kepada semua mitra dan pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mewujudkan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] UNESCO. (2020). *Inclusive Education: The Way of the Future*. Paris: UNESCO.
- [2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2021). *Strategi Pendidikan Inklusif di Indonesia*.
- [3] Smith, J. (2019). *Effective Strategies for Special Education*. New York: Springer.
- [4] Booth, T., & Ainscow, M. (2011). *The Index for Inclusion: Developing Learning and Participation in Schools*. Bristol: CSIE.
- [5] Friend, M. & Bursuck, W. D. (2012). *Including Students with Special Needs: A Practical Guide for Classroom Teachers*. Pearson.
- [6] Turnbull, A. et al. (2015). *Exceptional Lives: Special Education in Today's Schools*. Pearson.
- [7] Loreman, T. et al. (2005). *Inclusive Education: A Practical Guide to Supporting Diversity in the Classroom*. Routledge.
- [8] Florian, L. & Black-Hawkins, K. (2011). Exploring inclusive pedagogy. *British Educational Research Journal*, 37(5), 813-828.
- [9] Dunst, C.J., Trivette, C.M., & Deal, A.G. (2007). *Supporting and Strengthening Families: Volume 1*. Paul H. Brookes Publishing.
- [10] Hornby, G. (2011). Inclusive Education for Children with Special Needs: A Policy Perspective. *Support for Learning*, 26(3), 132-138.